



REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN JEPARA
TAHUN 2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri *Neisseria meningitidis* menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dan menyebabkan pembengkakan. Penyakit *Meningitis Meningokokus* tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut “*The Meningitis Belt*” atau sabuk meningitis” mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali. Secara global, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi.

Pada tahun 2023, telah dilaporkan sebanyak 6.469 kasus dengan 570 kasus konfirmasi dan 420 kematian yang tersebar di 5 negara di wilayah WHO Pasifik Barat (Taiwan, Singapura, Selandia Baru, Australia, dan Cina), 3 negara di wilayah WHO Afrika (RD Kongo, Niger, dan Nigeria), 2 negara di wilayah WHO Eropa (Italia dan Norwegia), dan 1 negara di wilayah WHO Amerika (Amerika Serikat). Selain itu, kasus Meningitis Meningokokus sering dilaporkan di Arab Saudi. Pada tahun 2002-2011, terdapat 184 kasus konfirmasi Meningitis Meningokokus (hanya 9% berasal dari jamaah haji dan umrah) yang dominan disebabkan oleh serogroup W135. Akan tetapi, pada tahun 2012-2019 dilaporkan 44 kasus konfirmasi yang seluruhnya merupakan WN Arab Saudi.

Di Indonesia, angka kejadian meningitis pada anak tergolong masih tinggi, menempati urutan ke-9 dari sepuluh penyakit tersering berdasarkan data delapan rumah sakit pendidikan di Indonesia. Kasus suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara maju, yakni 158 dari 100.000 anak per tahun.

Pada tahun 2024 tidak ditemukan kasus Meningitis Meningokokus di Kabupaten Jepara. Namun demikian, kewaspadaan terhadap penyakit ini tetap diperlukan, dikarenakan jumlah jamaah haji reguler dari Kabupaten Jepara

yang diberangkatkan ke tanah suci sebanyak 1.411 orang dan juga banyak jemaah umroh yang tidak melaporkan jumlahnya. Dan pemberian vaksinasi Meningitis Meningokokkus juga sudah diberikan pada jemaah ini. Hal inilah yang mendorong Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara untuk melakukan pemetaan risiko dengan mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan dan kapasitas daerah yang nantinya akan digunakan sebagai rekomendasi dalam menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respon cepat terhadap penyakit ini.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis Meningokokus.
2. Mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Jepara.
3. Sebagai dasar bagi kabupaten dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Jepara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Jepara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	30.54
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Jepara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	38.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	66.67
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33

6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	90.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	83.47
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Jepara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, hal ini dikarenakan tidak tersedia anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Meningitis Meningokokus) di Kabupaten.
2. Subkategori IV. Promosi, hal ini dikarenakan tidak ada fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki media promosi Meningitis meningokokus, tidak tersedia media promosi cetak di kabupaten, tidak tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat diakses oleh masyarakat dan juga tenaga kesehatan di kabupaten.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Jepara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Jepara
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	19.37
Threat	16.00
Capacity	40.48
RISIKO	38.60
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Jepara Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Jepara untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 19.37 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 40.48 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 38.60 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE
1	Kesiapsiagaan laboratorium	Berkoordinasi dengan RS / labkesda dalam pembuatan SOP penanganan dan pengiriman spesimen	Timker Surveilans dan Imunisasi	Agustus 2025
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan pelatihan dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokkus pada Dinkes Prov. Jateng / Kemenkes	Timker Surveilans dan Imunisasi	Juli 2025

3	Promosi	Berkoordinasi dengan Timker Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Humas Dinkes Kab. Jepara dalam penyediaan promosi Meningitis Meningokokkus melalui website yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan	Timker Surveilans dan Imunisasi dan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaa n Masyarakat dan Humas Dinkes Kab. Jepara	Agustus 2025
---	---------	---	---	--------------

Jepara, 26 Juni 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara



The image shows a circular official stamp of the Kabupaten Jepara Health Office (Dinkes). The stamp contains the text "PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA" around the top edge and "DINKES" in the center. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Dr. Mudrikatun, SSiT, SKM,MM.Kes.MH, Bdn.
NIP. 19690610 199003 2 010

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
5	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota			Terdapat Bandara domestik, pelabuhan laut dan terminal bus		
2	Karakteristik Penduduk	- Jumlah penduduk yang cukup banyak dalam 1 tahun terakhir - Proporsi penduduk urban yang cukup tinggi				
3	Ketahanan Penduduk	Persentase cakupan vaksinasi Meningitis Menikokkus yang tinggi				

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium		- Belum ada SOP penanganan dan pengiriman spesimen	Ada KIT (termasuk BMHP) untuk pengambilan		

			- Waktu pengiriman specimen ke laboratorium rujukan lebih dari 2 x 24 jam - Hasil pemeriksaan laboratorium lebih dari 7 hari kerja	specimen tetapi tidak selalu tersedia		
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	- Belum ada petugas yang terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus - Belum ada petugas terlatih penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Belum memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus / sindrom meningoensefalitis			
3	Promosi		Tidak ada fasyankes yang memiliki media promosi Meningitis Meningokokus	- Belum tersedia media promosi cetak terkait Meningitis Meningokokus - Belum tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang		

				dapat di akses masyarakat		
				- Belum tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokkus pada website yang dapat di akses tenaga kesehatan		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Belum ada SOP penanganan dan pengiriman spesimen
2. Belum ada petugas terlatih penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokkus
3. Belum tersedia media promosi cetak terkait Meningitis Meningokokkus
4. Belum tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokkus pada website yang dapat di akses masyarakat
5. Belum tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokkus pada website yang dapat di akses tenaga kesehatan

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan laboratorium	Berkoordinasi dengan RS / labkesda dalam pembuatan SOP penanganan dan pengiriman spesimen	Timker Surveilans dan Imunisasi	Agustus 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan pelatihan dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokkus pada Dinkes	Timker Surveilans dan	Juli 2025	

		Prov. Jateng / Kemenkes	Imunisasi		
3	Promosi	Berkoordinasi dengan Timker Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Humas Dinkes Kab. Jepara dalam penyediaan promosi Meningitis Meningokokkus melalui website yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan	Timker Surveilans dan Imunisasi		

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Achirudin, SKM	Ka.Timker Surveilans dan Imunisasi	DKK Jepara
2.	Ari Setyowati, SKM	Epidemiolog Kesehatan	DKK Jepara
3.	Ari Mugiarti, SKM	Penyuluh Kesehatan	DKK Jepara